

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena*) merupakan jenis sayuran yang telah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sayuran ini telah dikenal masyarakat di berbagai daerah sejak lama (Dawud 2017). Salah satunya masyarakat yang berada di daerah Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Akan tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai petani di wilayah tersebut tidak banyak yang membudidayakan tanaman terong sebagai tanaman utama, tetapi hanya sebagai tanaman pelengkap ataupun ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Hal itu menunjukkan bahwa budidaya tanaman terong di Kabupaten Cianjur belum dilakukan secara optimal. Tingkat produksi sayuran tahun 2017 sampai 2019 di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tingkat produksi sayuran tahun 2017-2019 di Kabupaten Cianjur

Komoditas	Produksi (ton)		
	2017	2018	2019
Terong	12.762,5	11.111,2	13.244,4
Cabai	62.442,5	58.860,0	45.022,4
Tomat	31.551,4	30.572,8	38.024,6
Kawang daun	26.077,3	28.194,2	28.946,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur (2020)

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa tingkat produksi sayuran tertinggi di Kabupaten Cianjur selama tiga tahun berturut-turut terdapat pada komoditas cabai, sedangkan tingkat produksi terendah pada komoditas terong. Rendahnya tingkat produksi komoditas terong disebabkan masih sedikit jumlah petani yang membudidayakan tanaman terong di Kabupaten Cianjur. Padahal bila dilihat lebih jauh, potensi pasar komoditas terong dapat memberikan peluang yang cerah apabila pembudidayaan tanaman terong dilakukan secara intensif. Saat ini hanya terdapat beberapa kelompok tani di Kabupaten Cianjur yang membudidayakan tanaman terong secara intensif, salah satunya adalah Kelompok Tani Bina Muda Lestari.

Kelompok Tani Bina Muda Lestari adalah kelompok tani yang membudidayakan tanaman terong nasubi. Terong nasubi adalah jenis terong gepeng yang dibudidayakan dari hasil kerja sama antara Kelompok Tani Bina Muda Lestari dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*. Hasil kerja sama kedua belah pihak dalam budidaya tanaman terong nasubi yang berjalan dengan baik, menjadikan Kelompok Tani Bina Muda Lestari dapat berhasil membudidayakan tanaman terong nasubi secara mandiri. Sehingga menjadikan terong nasubi sebagai komoditas unggulan yang saat ini memiliki nilai jual tinggi

dibandingkan komoditas lain pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari. Alasan terong nasubi memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena terong nasubi memiliki keunggulan yaitu daging buah lebih renyah dengan rasa yang manis dibandingkan jenis terong lain. Selain itu terong nasubi memiliki jumlah biji pada buah yang sedikit dan warna kulit buah yang menarik yaitu ungu tua hingga kehitaman. Saat ini Kelompok Tani Bina Muda Lestari sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan terong nasubi untuk pelanggan. Data permintaan dan penawaran komoditas terong nasubi pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran komoditas terong nasubi per bulan

No	Nama pelanggan	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Selisih (kg)
1	Papaya Blok M	160	56	104
2	Papaya City Walk	400	120	280
3	Papaya Bumi Mas	160	56	104
4	Papaya One Park	160	56	104
5	Modern Market	680	0	680
	Total	1.560	288	1.272

Sumber : Kelompok Tani Bina Muda Lestari (2020)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kelompok Tani Bina Muda Lestari saat ini hanya dapat menawarkan terong nasubi sebesar 288 kg sedangkan permintaan terong nasubi untuk Supermarket Papaya dan Modern Market sebesar 1.560 kg, sehingga terdapat selisih sebesar 1.272 kg terong nasubi yang harus dipenuhi oleh Kelompok Tani Bina Muda Lestari. Belum tercukupinya permintaan terong nasubi disebabkan luas areal penanaman yang dimiliki Kelompok Tani Bina Muda Lestari untuk tanaman terong nasubi hanya seluas 300 m², sedangkan Kelompok Tani Bina Muda Lestari mendapat desakan dari Gapoktan untuk memenuhi permintaan terong nasubi agar pelanggan tidak berpindah mencari produsen dari kelompok tani lain.

Adanya desakan tersebut membuat Kelompok Tani Bina Muda Lestari ingin memperluas areal penanaman terong nasubi dengan memanfaatkan lahan kosong seluas 4.000 m² yang sebelumnya ditanami bawang daun, cabai, tomat, dan kubis. Alasan Kelompok Tani Bina Muda Lestari memilih untuk mengganti lahan yang ditanami menjadi tanaman terong nasubi, dikarenakan ketika panen tiba pemasaran komoditas terong nasubi sudah memiliki pasar yang jelas dan harga jual yang stabil karena sistem penjualan dilakukan secara kontrak melalui Gapoktan. Sebaliknya pada komoditas bawang daun, cabai, tomat, dan kubis yang dipasarkan langsung ke tengkulak, ketika datang masa panen raya dan terjadi jumlah penawaran yang tinggi dapat menyebabkan harga jual komoditas bawang daun, cabai, tomat, dan kubis menjadi rendah.

Berdasarkan adanya desakan untuk memenuhi permintaan pelanggan, pemanfaatan lahan kosong, serta kepastian pasar dan kestabilan harga jual terong nasubi, menjadikan peluang bagi Kelompok Tani Bina Muda Lestari untuk meningkatkan jumlah produksi terong nasubi. Sehingga munculah ide pengembangan bisnis peningkatan produksi terong nasubi dengan pemanfaatan

lahan kosong pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi terong nasubi, sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan dan menghasilkan profit bagi Kelompok Tani Bina Muda Lestari.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis sebagai berikut :

Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari.

Menyusun kajian pengembangan bisnis Peningkatan Produksi Terong Nasubi dengan Pemanfaatan Lahan Kosong pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari Cianjur berdasarkan perencanaan non finansial dan perencanaan finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini merupakan hasil dari pengamatan dan pengumpulan data serta informasi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang diperoleh oleh penulis pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 12 minggu, yaitu terhitung mulai tanggal 27 Januari hingga 18 April 2020 di Kelompok Tani Bina Muda Lestari yang berlokasi di Kampung Pasir Cina RT 04 RW 02 Desa Cipendawa, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Adapun batas wilayah Kabupaten Cianjur yaitu:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudra Indonesia

2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut deskripsi mengenai data primer dan data sekunder: